

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA PADA  
USAHA DAGANG "SUMBER REZEKI"  
DI SAMARINDA**

Oleh :

**SAIDATUL HASANAH**

**NIM : 96110070**

**NIRM : 96.11.311.401101.01554**

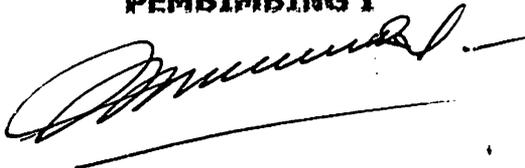
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH  
S A M A R I N D A  
2001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : Analisis Perputaran Modal kerja Pada Usaha  
Dagang "Sumber Rezeki" Di Samarinda**  
**Nama Mahasiswa : Seidatul Hasanah**  
**N I M : 96110070**  
**N I R M : 96.11.311.401101.01554**  
**Jurusan : Manajemen**  
**Program Studi : Strata I**

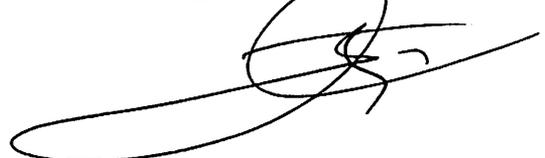
**MENYETUJUI,**

**PEMBIMBING I**



**Drs. M. BUSTAMIN ABDULLAH**

**PEMBIMBING II**



**M. SENOPATI, S.E.**

**MENGETAHUI :**  
**KETUA STIE MUHAMMADIYAH,**

**Dis. H. ARIFIN IDRIS**

## **RINGKASAN**

**SAIDATUL HASANAH**, Analisis perputaran modal kerja pada Usaha Dagang meubel "Sumber Rezeki" di Samarinda di bawah bimbingan Bapak M. Bustamin Abdullah dan Bapak M. Senopati.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap efisiensi penggunaan modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Dagang Meubel "Sumber Rezeki" dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan rugi laba dari tahun 1997 sampai dengan tahun 1999.

Alat analisis data yang digunakan adalah manajemen keuangan yang menitikberatkan pada perputaran modal kerja dan pengaruhnya terhadap efisiensi penggunaan modal kerja.

Dari hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa terbukti perputaran modal kerja (unsur-unsur aktiva lancar) akan berpengaruh terhadap efisiensi penggunaan modal kerja yang diukur dengan Return on Working Capital. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah dikemukakan terbukti dapat diterima.

Disarankan bahwa perusahaan lebih mempercepat perputaran modal kerja agar efisiensi penggunaan modal kerja dapat lebih ditingkatkan. Selain itu penjualan kredit diperbesar dengan kebijaksanaan pemberian potongan harga maupun potongan kuantitas agar volume penjualan dapat lebih meningkat.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyusun karya tulis ini, guna memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda Kalimantan Timur.

Pada kesempatan ini pula, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Arifin Idris selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda beserta staf dosen dan staf karyawan yang telah banyak membantu penulis.
2. Bapak Drs. M. Bustamin Abdullah selaku pembimbing I dan Bapak M. Senopati, S.E. selaku pembimbing II yang telah banyak memberi bantuan dan pengarahan kepada penulis.
3. Bapak pimpinan perusahaan Usaha Dagang meubel "Sumber Rezeki" di Samarinda beserta staf yang telah bersedia menerima penulis untuk mengadakan penelitian dan menyediakan data yang diperlukan penulis.
4. Ayah dan ibu tercinta serta kakak - kakak yang telah banyak berkorban baik moril maupun materil untuk keberhasilan anak dan adiknya menyelesaikan studi jurusan manajemen di STIE Muhammadiyah
5. Semua rekan dan sahabat yang telah membantu dalam sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.

Semoga amal baik yang diberikan baik berupa moriel maupun berupa material, akan mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Pemurah, Amin.

*Samarinda, April 2001*

*Penulis*

**SAIDATUL HASANAH**

## **RIWAYAT HIDUP**

Saidatul Hasanah dilahirkan pada tanggal 13 Juni 1974 di Kota Bangun Ilir kabupaten Kutai Kalimantan Timur dari pasangan Bapak H. Abdul Mulhalib dan Ibu Hj. Haspah merupakan anak ke - 9 dari sembilan bersaudara.

Pada tahun 1988 menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 001 Kota Bangun, Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Bangun dan lulus pada tahun 1991 melanjutkan pendidikan menengah atas diselesaikan pada tahun 1994 di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Bangun dan pada tahun 1996 memasuki pendidikan perguruan tinggi swasta pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah (STIEM) Jurusan Manajemen.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN .....	iii
RIWAYAT HIDUP .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II DASAR TEORI</b>	
A. Manajemen Pembelanjaan .....	7
1. Pengertian Manajemen Pembelanjaan .....	7
2. Pengertian Modal .....	13
3. Modal Kerja (Working Capital) .....	15
B. Hipotesis .....	24
C. Definisi Konseptual .....	24
<b>BAB III METODE PENDEKATAN</b>	
A. Definisi Operasional .....	26
B. Rincian Data Yang Diperlukan .....	27
C. Jangkauan Penelitian .....	27

D. Teknik Pengumpulan Data .....	27
E. Alat Analisis Dan Pengujian Hipotesis .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Perusahaan .....	30
B. Struktur Organisasi .....	32
C. Keadaan Aktivitas Perusahaan .....	33
<b>BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Analisis .....	46
B. Pembahasan .....	52
<b>BAB VI Kesimpulan Dan Saran</b>	
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran-saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Tubuh Utama</b>	<b>Halaman</b>
1.	Tabel I. Hasil Penjualan Usaha Dagang Meubel "Sumber Rezeki" di Samarinda tahun 1997 .....	40
2.	Tabel II. Hasil Penjualan Usaha Dagang Meubel "Sumber Rezeki di Samarinda tahun 1998 .....	41
3.	Tabel III. Hasil Penjualan Usaha Dagang Meubel "Sumber Rezeki" di Samarinda tahun 1999 .....	42
4.	Tabel IV. Perincian Penjualan Usaha Dagang Mubel "Sumber Rezeki" di Samarinda tahun 1997 .....	43
5.	Tabel V. Perincian Penjualan Usaha Dagang Meubel "Sumber Rezeki" di Samarinda tahun 1998 .....	44
6.	Tabel VI. Perincian Penjualan Usaha Dagang Meubel "Sumber Rezeki" di Samarinda tahun 1999 .....	45
7.	Tabel VII. Kecepatan Perputaran Operasi & Efisiensi Modal Kerja Tahun 1997 -- 1999 .....	51

## DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Tubuh Utama	Halaman
1.	Gambar 1.	Penjualan Dengan Tunai .....	19
2.	Gambar 2.	Penjualan Dengan Kredit .....	20
3.	Gambar 3.	Proses Produksi .....	20
4.	Gambar 4.	Struktur Organisasi Usaha Dagang Meubel "Sumber Rezeki" .....	32

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan yang lebih merata diseluruh tanah air, diusahakan keserasian laju pertumbuhan antara daerah dan di dalam masing-masing daerah untuk itu perlu ditingkatkan kelancaran perhubungan baik disatu daerah dan pembangunan sektoral selalu dan antara pulau.

Pembangunan daerah dan pembangunan sektoral yang berlangsung di daerah dapat sesuai dengan potensi dan prioritas daerah, sedang pembangunan keseluruhan daerah merupakan satu kesatuan untuk mewujudkan tujuan nasional.

Kalimantan Timur merupakan salah satu daerah harapan Indonesia yang mempunyai prospek potensial dimasa yang akan datang. Selain daerahnya sangat luas satu setengah kali lebih luas dari pulau Jawa ditambah dengan alamnya hijau subur mengandung kekayaan alam yang tak ternilai dan telah banyak menarik perhatian.

Luas daerah Kalimantan Timur adalah 341.440 Km<sup>2</sup>, yang terbagi dua yaitu luas daratan adalah 221.440 Km<sup>2</sup> dan luas lautan adalah 120.000 Km<sup>2</sup> dengan hasil utamanya yaitu kayu, minyak bumi dan gas alam cair yang merupakan motor penggerak pembangunan di daerah ini.

Usaha pembangunan di Kalimantan Timur selama ini telah banyak menunjukkan kemajuan-kemajuan yang sangat berarti bagi kesejahteraan masyarakat, hal ini terbukti dengan telah banyaknya sarana dan prasarana yang dibangun untuk perkembangan perekonomian disertai pula perkembangan pembangunan di bidang lainnya.

Dengan semakin meningkatnya pembangunan dan perkembangan penduduk maka banyak fasilitas yang diperlukan untuk menunjang kegiatan tersebut. Dalam rangka mendorong kegiatan pembangunan perlu dilanjutkan peningkatan efisiensi serta pemanfaatan teknologi tepat guna sehingga dapat menunjang usaha peningkatan produksi. Sejalan dengan itu perlu juga ditingkatkan pula pedagang, antara lain dengan penyempurnaan lembaga perdagangan dan pemasarannya serta sistem tata niaga yang ada, sehingga dapat meningkatkan pendapatan produsen dan sekaligus menguntungkan konsumen dan lebih meratakan kesempatan berusaha. Salah satu pemikiran Usaha Dagang meubel "Sumber Rezeki" dalam menunjang pembangunan di daerah Samarinda adalah mendirikan sebuah usaha dagang meubel yang sangat diperlukan oleh masyarakat maupun instansi pemerintahan.

Permintaan bermacam-macam bentuk dan ukuran lemari dari tahun ke tahun menunjukkan tindensi peningkatan sesuai dengan volume penjualan tersebut. Pemasaran dilakukan dalam bentuk partai dan penjualan dapat dilakukan secara kredit dan tunai. Tujuan kebijaksanaan perusahaan untuk penjualan secara kredit adalah untuk mempertahankan langganan

yang sudah ada dan menarik langganan baru yang tidak lain bertujuan untuk memperbesar volume penjualan.

Transaksi perdagangan yang dilakuakn oleh perusahaan yaitu para langganan dapat memesan langsung ke perusahaan atau melalui para salesmen yang setiap periode tertentu melakukan kunjungan ke daerah-daerah pemasaran sebanyak dua kali dalam sebulan dengan maksud untuk mencari langganan baru dan disamping itu juga untuk memudahkan pelanggan yang sudah ada untuk memesan barang tersebut.

Sejak berdirinya hingga sekarang, perkembangan pemasaran usaha dagang meubel cukup baik terutama karena adanya kebijaksanaan untuk melakukan penjualan secara kredit dengan maksud untuk memperbesar volume penjualan. Tetapi banyak para debitur yang tidak membayar pada saat jatuh tempo.

Karena piutang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar didalam neraca sehingga perlu mendapat perhatian yang cukup serius agar piutang ini dapat ditagih dengan baik. Adanya resiko yang timbul dari adanya piutang tersebut adalah kemungkinan lambatnya piutang diterima pada saat jatuh tempo, sehingga banyak dana yang tertanam dalam puitang tersebut.

Kecepatan perputaran unsur-unsur modal kerja : kas, persediaan, dan piutang, akan berpengaruh terhadap besarnya modal kerja yang ada dalam perusahaan.

Semakin kecil dana yang tertanam dalam unsur kas membuktikan bahwa semakin efisien pengolahan kas, semakin kecil pula dana yang diperlukan untuk membelanjainya. Dengan penjualan secara kredit, maka semakin besar dana yang diperlukan untuk membelanjai piutang. Demikian pula kebutuhan dana untuk membelanjai persediaan, semakin besar persediaan semakin besar pula dana untuk membelanjainya, yang berarti kebutuhan modal kerjanya akan makin besar pula.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka yang menjadi pokok permasalahan di dalam penulisan ini adalah "Apakah dengan adanya penjualan secara kredit tersebut akan mempunyai dampak terhadap perputaran modal kerja perusahaan."

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penulisan**

#### **1. Tujuan penulisan**

- a. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan akibat penjualan kredit terhadap perputaran modal kerja pada Usaha Dagang Meubel "Sumber Rezeki" di Samarinda.

#### **2. Kegunaan penulisan**

- a. Sebagai bahan informasi bagi perusahaan, bahwa dana yang tertanam dalam piutang dagang mempunyai pengaruh terhadap kelancaran usaha.

- b. Sebagai bahan masukan bagi pimpinan pada Usaha Dagang meubel "Sumber Rezeki" dalam mengambil kebijaksanaan penjualan kredit dimasa yang akan datang.

#### **D. Sitematika Penulisan**

Didalam penulisan ini dikemukakan dalam bab, dimana masing-masing bab merupakan mata rantai yang saling berhubungan satu sama lain sehingga menjadi rangkaian sistematika seperti berikut :

Bab satu, merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang : Latar belakang, Perumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penulisan dan sistematika penulisan

Bab dua, memuat dasar teori yang menguraikan tentang pengertian pembelanjaan, hipotesis dan definisi konsepsional.

Bab tiga, memuat metode pendekatan yang terdiri dari : Definisi operasional, perincian data yang diperlukan, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data dan alat-alat analisis serta pengujian hipotesis

Bab empat, menguraikan tentang hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum usaha dagang, struktur organisasi perusahaan, dan keadaan aktivitas perusahaan serta data lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Bab lima, memuat tentang analisis dari data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, serta mengemukakan pembahasan dari hasil analisis tersebut.

Bab enam, adalah bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari analisis pada bab terdahulu serta saran-saran yang mungkin berguna bagi pimpinan dalam mengambil kebijakan demi pengembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Daftar Pustaka memuat tentang literatur-literatur kepustakaan.

## **BAB II**

### **DASAR TEORI**

#### **A. Manajemen Pembelanjaan**

##### **1. Pengertian Manajemen Pembelanjaan**

Pembelanjaan merupakan salah satu fungsi perusahaan yang penting bagi keberhasilan usaha suatu perusahaan. Untuk mencapai suatu tujuan perusahaan maka fungsi pembelanjaan tidak dapat terlepas dengan fungsi lainnya seperti masalah-masalah lain yang penting di dalam perusahaan.

Fungsi pembelanjaan dalam perusahaan juga mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan pembelanjaan itu sendiri di dalam perusahaan.

Fungsi utama dari pembelanjaan adalah mendapatkan dana (*obtaining of fund*) kemudian perhatian lebih besar diberikan pada masalah penggunaan dana (*use of fund*) dan analisis secara sistematis dari internal management di dalam perusahaan dengan fokus pada aliran dana (*flow of fund*) di dalam struktur perusahaan.

Karena prosedur untuk penggunaan pengawasan financial di dalam proses internal manajemen telah berkembang di dalam manajemen perusahaan.

Dari Pengertian tersebut di atas jelaslah bahwa pembelanjaan dalam perusahaan mempunyai fungsi ganda yaitu untuk mendapatkan dana dari perusahaan serta memaksimalkan penggunaan dana dalam perusahaan.

Dengan demikian pembelanjaan di satu pihak dapat dipandang sebagai masalah penarikan modal sehingga masalahnya adalah bagaimana perusahaan tersebut memperoleh modal yang dibutuhkan dengan syarat yang paling menguntungkan, dan dilain pihak dapat dipandang sebagai masalah penggunaan modal.

Secara keseluruhan pembelanjaan telah berkembang dari studi deskriptif menjadi bidang yang banyak menggunakan analisis dan teori normatif, dari bidang terutama berkepentingan dengan memperoleh dana menjadi bidang yang juga berkepentingan dengan manajemen aktiva-aktiva, dari pasar secara keseluruhan. Dari bidang yang menekankan analisis ekstra menjadi penekanan pada pengambilan keputusan dari dalam perusahaan.

Pada hakekatnya masalah pembelanjaan adalah menyangkut masalah keseimbangan financial di dalam perusahaan. Dengan demikian pembelanjaan berarti mengadakan keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dibutuhkan, beserta mencari susunan kualitatif dari pada aktiva dan pasiva dengan sebaik-baiknya.

Sesuai dengan perkembangan fungsi pembelanjaan di dalam perusahaan, maka pengertian pembelanjaan yang mengalami perkembangan mulai dari pengertian pembelanjaan yang hanya mengutamakan untuk mendapatkan dana sampai pada pengertian pembelanjaan, maka disini disajikan beberapa pengertian pembelanjaan dari beberapa ahli ekonomi yang mengutarakan pendapatnya, antara lain :

- a. Wolff Birkenbihl, menyatakan bahwa pembelian itu meliputi usaha-usaha untuk menyediakan uang.
- b. Liefmann, memberikan definisi yang lebih maju dengan menyatakan pembelanjaan itu meliputi usaha untuk menyediakan uang, dengan uang maka berusaha untuk memperoleh atau mendapatkan aktiva.
- c. Le Countre dan Hasenack, memberikan definisi yang lebih luas dimana pengertian pembelanjaan meliputi keseluruhan daripada usaha untuk mempersiapkan dan mengatur penarikan dan penggunaan dana, dimana disini termasuk juga perencanaan beserta pelaksanaannya.<sup>1)</sup>

Menurut Bambang Riyanto dalam bukunya *Dasar-Dasar Pembelanjaan*

Perusahaan, menyatakan bahwa :

"Pengertian pembelanjaan dalam arti yang luas yaitu meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang oleh perusahaan beserta usaha menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin".<sup>2)</sup>

Serta menurut Alex S. Nitisemito Mengemukakan :

"Pembelanjaan perusahaan dalam arti yang luas dapat di definisikan sebagai semua kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang paling efisien."<sup>3)</sup>

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran terletak pada bagaimana cara suatu perusahaan tersebut mengelola keuangannya dalam arti mengusahakan tersedianya dana yang cukup serta mengelola dana tersebut sehingga dapat menunjang tujuan akhir perusahaan.

---

<sup>1)</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi ketiga, Cetakan kesebelas, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1989, halaman 4.

<sup>2)</sup> *Ibid*, halaman 3.

<sup>3)</sup> Alex S. Nitisemito, *Pembelanjaan Perusahaan*, Penerbit Ghalia Indonesia Jakarta, 1977. halaman 11.

Dengan singkat dapat dikatakan bahwa masalah pembelanjaan sangat erat hubungannya dengan masalah-masalah pembelian, produksi, penjualan, dan masalah-masalah lain di dalam perusahaan.

Jika dilihat dari definisi tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelanjaan suatu perusahaan meliputi dua hal, yaitu :

- (1). Kegiatan menarik modal dan,
- (2). Kegiatan menggunakan modal.

Selanjutnya oleh beliau mengemukakan pula arti pentingnya pembelanjaan perusahaan, antara lain :

- a. Menimbulkan perbedaan tingkat keuntungan
- b. Mempengaruhi kelancaran jalannya perusahaan
- c. Mempengaruhi kelancaran dalam pemasaran
- d. Dapat menyebabkan kegagalan perusahaan <sup>4)</sup>.

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa keuangan (pembelanjaan) perusahaan adalah suatu usaha untuk mendapatkan modal yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dengan cara yang paling menguntungkan serta usaha-usaha untuk menggunakan modal yang telah atau yang akan ditarik tersebut dengan cara yang paling efisien dan efektif agar tujuan perusahaan dapat dicapai.

Ditinjau dari penggolongan keuangan (pembelanjaan) perusahaan, dapat digolongkan dalam 2 golongan, yaitu :

1. Pembelanjaan pasif, yaitu meliputi masalah penentuan besarnya atau kualitas modal yang dibutuhkan atau yang akan di tarik.

---

<sup>4)</sup> *Ibid*, halaman 15.

2. Pembelanjaan aktif, yaitu meliputi masalah pembelanjaan yang dipandang dari sudut perusahaan yang mempunyai uang untuk diserahkan kepada perusahaan lain atau untuk ditanamkan dalam perusahaan sendiri.<sup>5)</sup>

Sedangkan ditinjau dari sumber dana atau modal tersebut di peroleh maka pembelanjaan dapat pula di bedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Pembelanjaan dari luar perusahaan dan,
- b. Pembelanjaan dari dalam perusahaan.

Pembelanjaan dari luar perusahaan yaitu bentuk pembelanjaan di mana usaha pemenuhan kebutuhan modal yang diambil dari sumber-sumber modal yang berada di luar perusahaan. Pembelanjaan di luar perusahaan dapat pula di bagi menjadi dua yaitu : Pembelanjaan sendiri dan Pembelanjaan asing.

Pembelanjaan sendiri yaitu bentuk pembelanjaan di mana memenuhi kebutuhan modal berasal dari milik perusahaan, pemegang saham, kemudian akan menjadi modal sendiri di dalam perusahaan tersebut. Sedangkan pembelanjaan asing, modal dapat diperoleh dari pada kreditur seperti : Kredit dari Bank, Kredit Obligasi dan lain-lain.

Selanjutnya Bambang Riyanto mengemukakan tentang pembelanjaan dari dalam perusahaan, sebagai berikut :

"Pembelanjaan dari dalam perusahaan adalah bentuk pembelanjaan di mana kebutuhan modal tidak diambil dari luar perusahaan, melainkan diambilkan dari funds yang

---

<sup>5)</sup> Bambang Riyanto, *Op. Cit*, halaman 51.

dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan ini berarti suatu pembelanjaan dengan kekuatan sendiri." <sup>6)</sup>

Pembelanjaan dari dalam perusahaan dapat dibagi menjadi dua yaitu : "pembelanjaan intern" (dalam arti sempit), adalah pembelanjaan dari dalam perusahaan dapat dijalankan dengan menggunakan laba cadangan atau laba yang tidak di bagikan. Sedangkan "pembelanjaan intensif" adalah pembelanjaan dari dalam perusahaan dengan menggunakan penyusutan-penyusutan aktiva tetap yang sementara belum digunakan untuk mengganti aktiva tetap yang lama.

Suatu perusahaan dalam keadaan keseimbangan finansial apabila selama menjalankan fungsinya tidak mengalami gangguan-gangguan finansial, hal ini akan terjadi di mana sejumlah modal yang tersedia seimbang dengan jumlah kebutuhan akan modal tersebut, pembelanjaan perusahaan yang berada dalam keseimbangan finansial ini disebut pembelanjaan normal. Pembelanjaan dari perusahaan yang jumlah modalnya lebih besar dari pada jumlah kebutuhan disebut pembelanjaan yang berlebihan dan sebaliknya apabila modal lebih kecil daripada kebutuhan disebut pembelanjaan yang kurang cukup. Kedua hal tersebut di atas sedapatnya dihindarkan karena modal yang ditinggalkan dapat menekan rentabilitas dengan kata lain persediaan modal yang kurang cukup akan mengganggu jalannya perusahaan.

---

<sup>6)</sup> *Ibid*, halaman 8.

## 2. Pengertian Modal

Pengertian tentang modal cukup banyak pendapat para ahli ekonomi yang saling berbeda. Pada mulanya orientasi dari pengertian modal adalah physical oriented. Dalam hubungan ini dapat dikemukakan, misalnya pengertian modal yang klasik, dimana arti modal sebagai hasil proses produksi lebih lanjut. Dalam hubungan ini dapatlah dikemukakan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian modal.

S. Munawir memberikan pengertian tentang modal sebagai berikut :

"Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjuk kedalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya." <sup>7)</sup>

Sedangkan menurut Alex S. Nitisemito :

"Modal adalah elemen-elemen dalam aktiva suatu neraca yang berupa uang kas, bahan baku, mesin, gudang dan sebagainya. Sedangkan sumber dari modal adalah apa yang dapat dilihat dalam pasiva suatu neraca yaitu yang dapat berupa hutang lancar, hutang jangka panjang dan modal sendiri." <sup>8)</sup>

Dengan demikian berarti modal dapat berupa elemen-elemen dalam aktiva suatu neraca perusahaan, misalnya uang kas, bahan baku, gedung mesin dan sebagainya. Akan tetapi modal dapat pula berupa elemen-elemen dalam pasiva suatu neraca yang merupakan sumber-sumber modal yang berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Oleh karena itu modal yang terletak dalam aktiva suatu neraca disebut juga

---

<sup>7)</sup> S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Liberty, Yogyakarta, 1986, halaman 19.

<sup>8)</sup> Alex S. Nitisemito, *Op. Cit.*, halaman 15.

modal aktif dan modal yang terletak dalam pasiva suatu neraca disebut juga modal pasif. Berdasarkan lamanya perputaran modal aktif atau kekayaan suatu perusahaan, dapat dibedakan antara aktiva lancar dan aktiva tetap.

Bambang Riyanto memberikan pengertian modal aktif dan modal pasif sebagai berikut :

"Modal aktif adalah modal yang tertera di sebelah debet dari neraca yang menggambarkan bentuk di mana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan. Sedangkan pengertian modal pasif adalah modal yang tertera di sebelah kredit neraca yang menggambarkan sumber-sumber darimana dana diperoleh."<sup>9)</sup>

Kemudian Alex S. Nitisemito memberikan pengertian modal aktif dan modal pasif, yaitu :

"Modal yang terletak di dalam aktiva suatu neraca dinamakan modal aktif. Sedangkan modal yang terletak dalam pasiva suatu perusahaan dinamakan modal pasif."<sup>10)</sup>

Modal aktif dapat pula dibedakan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu yang pendek (kurang dari satu tahun).
2. Aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama yang tidak atau yang secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi.<sup>11)</sup>

Modal pasif dapat juga dibedakan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan dan laba) atau dari pengambil bagian,

<sup>9)</sup> Bambang Riyanto, *Op. Cit.*, halaman 12.

<sup>10)</sup> Alex S. Nitisemito, *Op. Cit.*, halaman 20.

<sup>11)</sup> Bambang Riyanto, *Op. Cit.*, halaman 10.

peserta atau pemilik Modal saham, modal peserta dan lain-lain).

2. Modal asing adalah modal yang berasal dari kreditur, yang ini merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan.<sup>12)</sup>

### 3. Modal Kerja (*Working Capital*)

#### a. Pengertian Modal Kerja Perusahaan

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan yang selalu berputar. Aktiva lancar (*current assets*) adalah aktiva yang pada umumnya akan menjelma menjadi uang kas dalam satu periode akuntansi atau satu tahun dengan melalui tahap-tahap yang tercermin di dalam pos-pos neraca.

#### b. Macam-Macam Modal Kerja

Menurut Indriyo disebutkan bahwa ada 2 (dua) macam, yaitu :

##### a. Modal Kerja Permanen

Kebutuhan minimum untuk memutarakan usahanya merupakan modal kerja permanen. Sering juga diartikan dengan jumlah kebutuhan modal kerja yang harus selalu ada dalam satu tahun. Kebutuhan tersebut adalah berupa jumlah aktiva lancar yang harus selalu ada dalam satu tahun perputaran usahanya.

##### b. Modal Kerja Variabel

Kebutuhan modal kerja yang hanya dibutuhkan pada saat tertentu saja dalam satu tahun perputaran usahanya.<sup>13)</sup>

Besar kecilnya kebutuhan dari kedua jenis modal kerja tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

<sup>12)</sup> *Ibid.*, halaman 14.

<sup>13)</sup> Indriyo, *Manajemen Keuangan*, Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1990, halaman 28.

1. Volume Penjualan.  
Faktor ini adalah faktor yang paling utama, karena perusahaan memerlukan modal untuk menjalankan aktifitasnya yang mana puncak daripada aktifitasnya itu adalah aktifitas penjualan.
2. Pengaruh Musim.  
Musim akan dapat mempengaruhi permintaan dari barang ataupun jasa. Dengan adanya pengaruh musim terhadap permintaan ini, maka penjualan akan berfluktuasi. Fluktuasi penjualan akan mengakibatkan perbedaan-perbedaan jumlah kebutuhan modal kerja dan hal inilah yang menimbulkan adanya modal kerja variabel.
3. Kemajuan Teknologi.  
Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi atau merubah proses produksi menjadi lebih cepat dan lebih ekonomis. Dengan demikian dapat mengurangi jumlah kebutuhan modal kerja.
4. Beberapa kebijaksanaan dapat pula merubah besarnya modal kerja seperti politik penjualan kredit, persediaan besi bahan dasar atau persediaan besi kas.<sup>14)</sup>

Menurut Bambang Riyanto menggolongkan modal kerja dalam 3 (tiga)

konsep, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif
2. Konsep Kualitatif
3. Konsep Fungsional ...<sup>15)</sup>

#### 1.1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas daripada dana yang tertanam dalam unsur aktiva lancar di mana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva di mana dana

---

<sup>14)</sup> *Ibid.*, halaman 29.

<sup>15)</sup> Bambang Riyanto, *Op. Cit.*, halaman 49.

yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek.

Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan daripada jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

### 2.1. Konsep Kualitatif

Dalam konsep ini pengertian modal kerja dikaitkan juga dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang segera harus dibayar. Dengan demikian, maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya.

Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital*).

### 3.1. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi daripada dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode accounting tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (current income) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan current income.

Sebagian dari dana ini dimaksudkan juga untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (future income).

Dari konsep-konsep tersebut jelaslah bahwa setiap konsep memberikan pengertian yang berbeda mengenai modal kerja..

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa modal kerja ini mempunyai peranan penting bagi perusahaan yang akan menjamin kelancaran jalannya kegiatan operasi perusahaan sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan adanya krisis keuangan, juga dengan modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, antara lain :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dengan jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggan.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan. <sup>16)</sup>

---

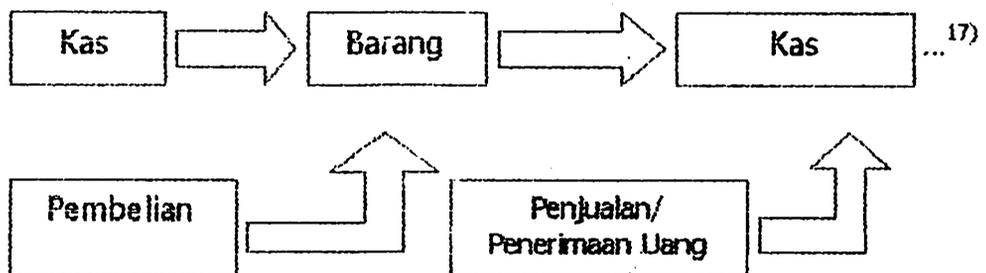
<sup>16)</sup> S. Munawir, *Op, Cit*, halaman 54.

c. Perputaran Modal Kerja

Periode perputaran modal kerja adalah periode terikatnya modal kerja dimana periode itu adalah merupakan lama waktu yang diperlukan oleh uang kas untuk berputar di dalam peredaran usahanya melewati persediaan bahan dasar, lamanya proses produksi, persediaan barang jadi, periode pengumpulan piutang dan kemudian menjadi uang kas kembali, jumlah total dari periode tersebut merupakan periode perputaran modal kerja.

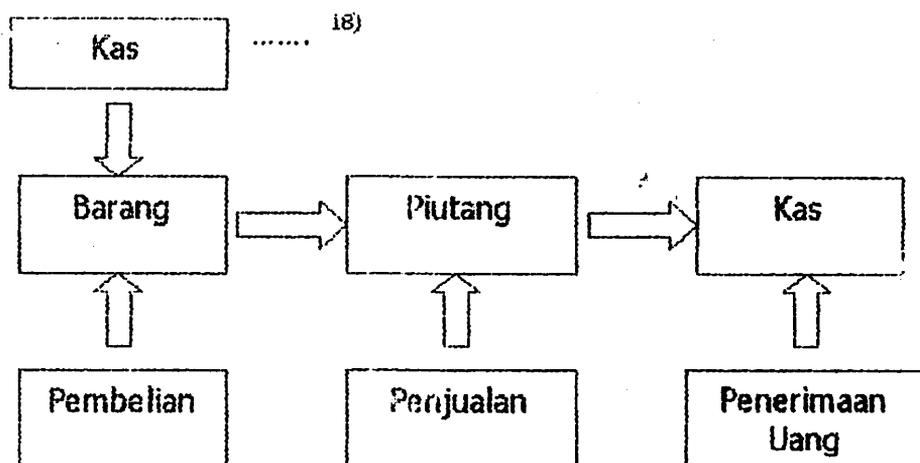
Adapun perputaran barang dagangan/ penjualan dengan tunai dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 1.** Penjualan Dengan Tunai

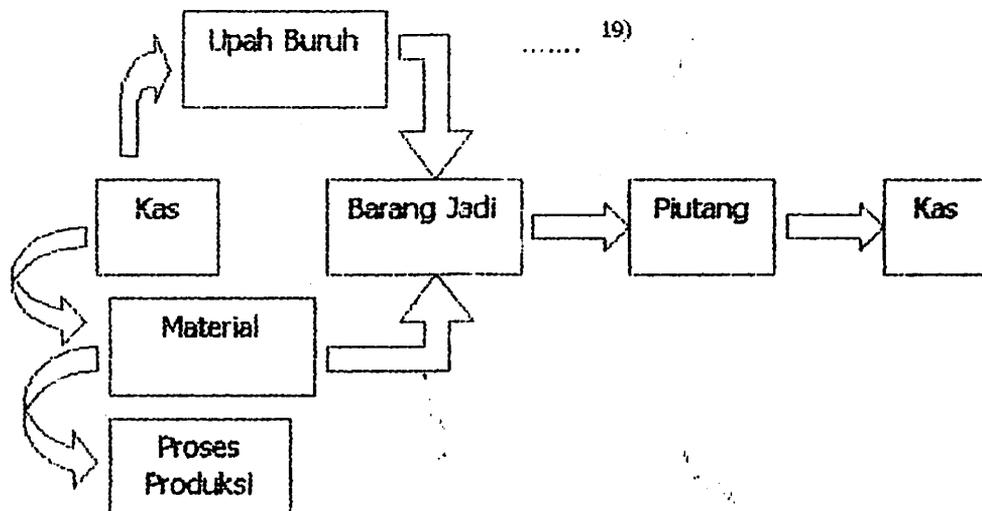


Sedangkan perputaran barang dagangan/ penjualan dengan kredit dapat digambarkan di bawah ini, sebagai berikut :

<sup>17)</sup> Bambang Riyanto, *Op. Cit*, halaman 54.

**Gambar 2.** Penjualan Dengan Kredit

Sedangkan perputaran barang yang mengalami proses produksi dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 3.** Proses Produksi

Perputaran barang dagangan ialah lebih pendek dari perputaran barang yang mengalami proses produksi. Makin pendek periode perputaran tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin

<sup>18)</sup> Bambang Riyanto, *Loc.Cit.*

<sup>19)</sup> Bambang Riyanto, *Loc. Cit.*

tinggi tingkat perputarannya. Lamanya periode perputaran modal kerja itu tergantung dari pada lamanya periode perputaran dari masing-masing komponen modal kerja tersebut. Dengan demikian komponen modal kerja itu akan sangat mempengaruhi perputaran modal kerja secara keseluruhan.

d. Sumber Dana Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dibelanjai dari kombinasi sumber dana jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang. Apabila bahan dasar secara kredit dengan bentuk termin kreditnya, maka hutang dagang adalah merupakan sumber dana yang dipakai untuk keperluan itu. Di samping itu untuk memiliki uang kas dapat dikeluarkan obligasi dengan jatuh tempo 5 tahun misalnya. Dalam hal ini obligasi tersebut merupakan sumber dana untuk membelanjai kebutuhan uang Kas.

Menghubungkan salah satu umur dari modal kerja dengan salah satu bentuk sumber dana harus dilakukan dengan syarat berhati-hati. Hal ini dapat dijelaskan bahwa misalnya kita mengeluarkan obligasi, maka obligasi tersebut mungkin kita gunakan untuk berbagai keperluan, baik uang kas, piutang dagang, ataupun persediaan bahan, dan tidak hanya untuk salah satu jenis unsur kebutuhan modal kerja saja. Oleh karena itu sumber dana tersebut membentuk suatu kesatuan sumber dana dan digunakan untuk suatu kesatuan kebutuhan modal kerja. Akan tetapi adalah tidak logis apabila

kita katakan bahwa hutang dagang menunjukkan sumber dana untuk uang kas (meskipun pembelian bahan dasar secara kredit memungkinkan perusahaan untuk menahan uang kas). Hal ini akan tampak lebih tepat bila dikatakan bahwa hutang dagang adalah merupakan sumber dana dari bahan dasar yang dibeli secara kredit. Dan akan lebih tepat lagi bila dikatakan bahwa hutang dagang merupakan sebagian dari sumber-sumber dana lain seperti hutang-hutang lain maupun modal sendiri yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan modal kerja.

Secara konvensional terdapat pedoman dalam membelanjai kebutuhan modal kerja. Ada 3 (tiga) alternatif pemilihan sumber dana untuk modal kerja yang bersifat mutually exclusive, artinya perusahaan tidak dapat memilih dua atau tiga macam sekaligus, tetapi harus memilih salah satu.

Penalaran dari masing-masing alternatif pedoman tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1). Modal Kerja Permanen dan Modal Kerja Variabel

Sumber-sumber dana perlu dipisahkan terhadap kebutuhan modal kerja permanen dan kebutuhan modal kerja variabel. Kebutuhan modal kerja variabel di mana modal kerja tersebut hanya dibutuhkan pada beberapa saat saja (beberapa bulan saja) dan tidak dibutuhkan secara terus menerus (biasanya kebutuhan pada saat volume penjualan puncak), maka harus dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek selama atau pada saat modal kerja tersebut dibutuhkan. Sedangkan kebutuhan modal

kerja permanen terus menerus dibutuhkan perlu dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang.

## 2). Pos-Pos Aktiva Lancar

Uang kas dan piutang adalah pos-pos aktiva yang sangat likuid, dan dapat digunakan dengan cepat untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya. Jumlah-jumlah tersebut harus sebanding dengan kewajiban-kewajiban atau sumber dana jangka pendek yaitu hutang-hutang jangka pendek. Persediaan bahan dasar dan lain-lain aktiva dimana sifatnya tidak likuid perlu dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang.

Dari pengertian tersebut jelaslah, bahwa pada umumnya pos aktiva lancar yang dianggap sebagai unsur modal kerja adalah sebagai berikut :

- Kas
- Kertas Berharga yang sudah diuangkan
- Kuitansi yang segera dapat ditagih
- Biaya yang dibayar dimuka
- Piutang dagang
- Persediaan

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa unsur-unsur modal kerja tersebut adalah aktiva yang dapat diuangkan dalam waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun).

### 3). Total Aktiva Lancar

Pedoman ini berasal dari pendekatan tradisional dengan menggunakan Current ratio 2 : 1. Dalam hal ini berarti bahwa separuh dari aktiva lancar haruslah dibelanjai dari sumber dana jangka pendek sisanya dapat dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang.

## **B. Hipotesis**

Ditinjau dari uraian latar belakang permasalahan dan dasar teori yang dikemukakan, maka penulis akan memberikan dugaan sementara yaitu :

Dengan demikian besarnya penjualan secara kredit, maka "Diduga perputaran modal kerja akan bertendensi menurun."

## **C. Definisi Konseptional**

Konsep merupakan inti dari pada penelitian, penentuan dari perincian konsep sangat diperlukan agar jangan sampai menjadi salah pengertian.

Dari sini penulis memberikan gambaran dan batasan-batasan, variabel-variabel yang menjadi indikator pembahasan nanti adalah sebagai berikut :

### 1. Modal Kerja

Modal kerja (working capital) merupakan dana yang digunakan untuk modal operasi (bukan investasi) perusahaan berdasarkan kebijaksanaan yang telah ditetapkan untuk jangka waktu yang kurang dari satu tahun. Dalam neraca, besarnya modal kerja merupakan bagian dari perusahaan yang terikat pada harta lancar yang segera dipenuhi.

Pada dasarnya modal kerja bersifat sangat fleksibel, berarti bahwa modal kerja dapat dengan mudah diperbesar ataupun diperkecil, sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Sebagai suatu subsistem, perusahaan tidak dapat lepas dari sistem perekonomian pada umumnya. Oleh karena itu konjungtur perekonomian sangat mempengaruhi jumlah kebutuhan akan modal kerja yang dioperasikan.

3. Perputaran piutang dagang yang dimaksud dalam penulisan ini adalah :

Jangka waktu saat barang dagangan dijual sampai saat penerimaan hasil penjualan barang dagangan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecepatan perputaran piutang dagang perusahaan tersebut berdampak pada kecepatan dan besar kecilnya dana yang tertanam dalam modal kerja (gross working capital).

## BAB III

### METODE PENDEKATAN

#### A. Definisi Operasional

Sebagaimana yang dikemukakan dalam hipotesis maka akan diberikan beberapa penjelasan yang menyangkut batasan-batasan mengenai variabel-variabel yang berhubungan dengan obyek penelitian dari setiap pokok permasalahan sehingga dapat diperoleh arah dan pengertian.

##### 1. Modal Kerja (Working Capital)

Yang dimaksud dengan Modal kerja adalah jumlah keseluruhan daripada aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan barang dagangan, sedangkan piutang dagang adalah penjualan secara kredit untuk jangka waktu yang diperlukan sejak barang dagangan meubel sampai saat diterimanya hasil penjualan tersebut yaitu sekitar 4 – 6 bulan.

##### 2. Perputaran Modal Kerja :

Yang dimaksud perputaran modal kerja adalah kecepatan berputarnya aktiva lancar atau operating assets dalam suatu periode tertentu. Periode perputaran tersebut dimulai darimana saat dana yang ditanamkan dalam komponen-komponen modal kerja dan diharapkan akan kembali menjadi kas dalam waktu yang pendek umumnya kurang dari satu tahun.

Makin pendek periode tersebut maka berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya dan semakin efisien penggunaan dana untuk kebutuhan modal kerja perusahaan. Lamanya periode

perputaran modal kerja tergantung dari pada periode perputaran dari masing-masing komponen modal kerja tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut di atas jelaslah bahwa cepatnya perputaran dan besarnya modal kerja (working capital) yang dimiliki mempunyai hubungan yang erat terhadap kecepatan perputaran piutang dagang.

### **B. Perincian Data Yang Diperlukan**

1. Gambaran umum Usaha Dagang Meubel "Sumber Rezeki" Samarinda.
2. Neraca Usaha Dagang Meubel "Sumber Rezeki" Samarinda dari tahun 1997 sampai dengan tahun 1999.
3. Laporan Rugi-Laba Usaha Dagang Meubel "Sumber Rezeki" Samarinda dari tahun 1997 sampai dengan tahun 1999.
4. Data hasil penjualan tahun 1997 sampai dengan tahun 1999.
5. Data-data lain yang ada berhubungan dengan penelitian ini.

### **C. Jangkauan Penelitian**

Lokasi sebagai obyek penelitian adalah pada Usaha Dagang Meubel "Sumber Rezeki" yaitu di jalan Pangeran Antasari No. 27 Samarinda.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penulisan ini dipergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Field Work Research yaitu pengumpulan data langsung yang menjadi obyek penelitian untuk melihat dari dekat keadaan perusahaan tersebut :

- a. Observasi (pengamatan) dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan secara langsung mengamati kegiatan perusahaan tersebut.
  - b. Interview (wawancara) ialah mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara secara langsung dengan pimpinan perusahaan atau staf karyawan, guna memperoleh penulisan skripsi.
2. Library research yaitu mengumpulkan data atau informasi yang diperoleh dengan membaca literatur-literatur dan catatan-catatan lainnya yang ada hubungannya dengan penyusunan skripsi ini.

### **E. Alat Analisis Dan Pengujian Hipotesisi**

Dalam usaha memecahkan permasalahan dan untuk menguji hipotesis, maka data yang akan diperoleh akan dianalisa dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut :

#### **1. Metode Perputaran Modal Kerja :**

- 1.1 .Untuk menghitung kecepatan perputaran unsur-unsur modal kerja (aktiva lancar), maka dahulu menghitung rata-rata unsur-unsur aktiva lancar sebagai berikut :

$$a. \text{ Rata-rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal Tahun} + \text{Kas Akhir Tahun}}{2}$$

$$b. \text{ Rata-rata Persd.} = \frac{\text{Persediaan Awal Tahun} + \text{Persediaan Akhir Tahun}}{2}$$

$$c. \text{ Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal Tahun} + \text{Piutang Akhir Tahun}}{2}$$

Keterangan : Rata-rata kas dan rata-rata piutang diasumsi sama dengan tahun sebelumnya.

1.2. Kecepatan dan lama perputaran unsur-unsur modal Kerja (aktiva lancar) tersebut dihitung dengan cara sebagai berikut :

a. Kecepatan perputaran :

$$\text{a. Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}} = \mathbf{a \text{ kali}}$$

b. Lama perputaran :

$$\frac{360}{a} = \mathbf{d \text{ hari}}$$

$$\text{b. Persd.} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Persd.}} = \mathbf{b \text{ kali}}$$

$$\frac{360}{b} = \mathbf{e \text{ hari}}$$

$$\text{c. Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}} = \mathbf{c \text{ kali}}$$

$$\frac{360}{c} = \mathbf{f \text{ hari}}$$

1.3. Kecepatan Perputaran Operasi :

$$\frac{360}{(d + e + f)} = \mathbf{y \text{ Kall}} \quad \dots \dots \dots ^{20)}$$

Keterangan : Diasumsi satu tahun 360 hari.

## 2. Efisiensi Modal Kerja

Rasio ini menggunakan dasar pemikiran pengukuran keuntungan operasi dari setiap modal kerja bruto yang dimiliki perusahaan. Semakin besar kemampuan modal kerja tersebut menghasilkan keuntungan operasi, semakin efisien pengelolaan modal kerja tersebut (Return on Working Capital) dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Working Capital} = \frac{\text{Operating Income} \quad \dots \dots \dots ^{21)}}{\text{Current Assets}}$$

<sup>20)</sup> B. Suwanto, *Modal Kerja, Seri Perusahaan Kecil No. 5* Balai Aksara, Jakarta, 1987, halaman 39.

<sup>21)</sup> Suad Husnan. *Op. Cit*, halaman 550.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

Usaha Dagang meubel "Sumber Rezeki" Samarinda adalah merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pemasaran meubel lemari dengan berbagai jenis yang beralamatkan di Jalan P. Antasari No.27 kelurahan Air Putih Samarinda.

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 3 Maret 1995 oleh Bapak M. Adnan selaku pimpinan Usaha Dagang "Sumber Rezeki" di Samarinda.

Pada mulanya perusahaan ini dalam melakukan operasinya hanya bertindak sebagai pedagang perantara dalam memasarkan berbagai jenis lemari kepada konsumen. Karena sebagai pedagang perantara, maka perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis.

Dengan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dan fasilitas yang cukup memadai serta dengan pengelolaan manajemen yang baik, maka perusahaan bisa mengatasi masalah persaingan tersebut dengan baik, sehingga perusahaan dapat melaksanakan kegiatan pemasaran dengan tidak mengalami hambatan atau berjalan dengan lancar.

Sejak berdirinya hingga sekarang, telah menunjukkan perkembangan yang dihasilkan cukup baik serta biayanya yang tidak begitu mahal, sehingga Usaha Dagang meubel "Sumber Rezeki" kian hari kian meningkat.

Luasnya daerah pemasaran yang ditangani oleh perusahaan untuk bisa menarik pelanggan dikalangan para pembeli yang mempunyai selera dan kebutuhan yang berlainan. Dan dengan menyediakan berbagai jenis ukuran lemari, perusahaan mengharapkan akan memperoleh nama baik atas usahanya dalam bidang memasarkan.

Selama menjalankan operasinya, perusahaan ini mempunyai kelengkapan surat-surat perizinan yang diwajibkan untuk dimiliki oleh setiap perusahaan. Adapun surat-surat perizinan adalah :

- Surat Perizinan Usaha Perdagangan ( SIUP ) dengan nomor izinnya 786/ 23-08/ PER/ V/ 1995.
- Surat Izin Tempat Usaha ( SITU ) dengan nomor izinnya 6892/ SITU/ A-V/ TIBUN/ 1995.

Dengan demikian perusahaan harus memperhatikan akan masalah surat-surat perizinan tersebut yang mungkin ada perubahan atau diperpanjang sehingga tidak menghambat kelancaran usaha.

Mekanisme perdagangan yang dipakai oleh perusahaan adalah para pelanggan dapat memesan langsung dengan perusahaan atau memesan kepada para salesmen yang sudah ditunjuk oleh perusahaan tersebut. Penjualan dilakukan dengan tunai maupun kredit, batas penjualan dilakukan dengan kredit bersih selama 30 hari.

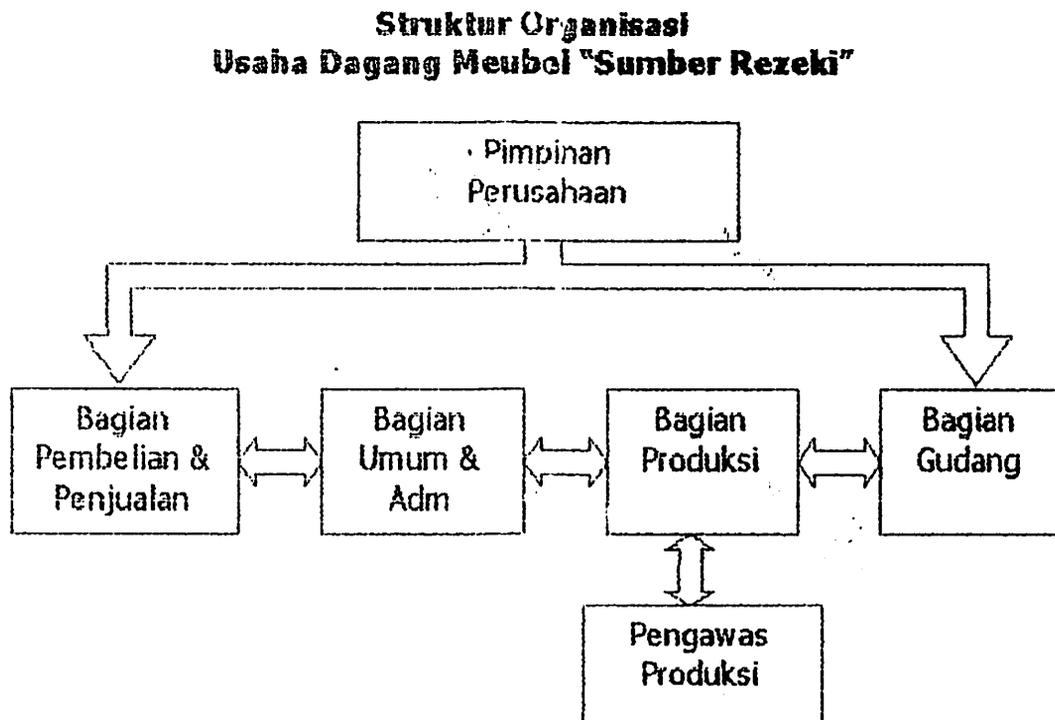
Perkembangan penjualan cukup baik terutama karena adanya kebijaksanaan dari perusahaan untuk melakukan penjualan secara kredit,

tapi banyak para debitur yang tidak membayar pada saat jatuh tempo, sehingga memungkinkan akan menghambat dari pada perputaran modal kerja karena piutang merupakan unsur modal kerja. Pos piutang dalam neraca biasanya merupakan kegiatan yang cukup besar dari aktiva lancar sehingga perlu mendapat suatu perhatian yang cukup serius agar perkiraan piutang ini dapat tercapai dengan cara se-efisien mungkin.

### B. Struktur Organisasi

Dalam perusahaan yang bagaimana juga tidak bisa terlepas atas apa yang dinamakan struktur organisasi. Sebagai gambaran yang jelas mengenai struktur organisasi perusahaan berikut ini akan penulis sajikan dalam bentuk skema sebagai berikut :

Gambar 4.



**Sumber Data :** Usaha Dagang Meubel "Sumber Rezeki" Samarinda.

### **C. Keadaan Aktivitas Perusahaan**

Selama ini perusahaan didalam menjalankan aktivitasnya dapat dikatakan cukup baik, hal ini dapat terlihat dari volume penjualan yang cukup meningkat terutama karena adanya kebijaksanaan perusahaan untuk melakukan penjualan secara kredit.

Sedangkan resiko yang timbul dari adanya kebijaksanaan ini adalah kemungkinan lambatnya piutang dagang tersebut diterima pada saat jatuh tempo, yang mempunyai dampak terhadap tingkat perputaran modal kerja karena piutang merupakan salah satu unsur modal kerja yang tinggi tingkat likuiditasnya.

Untuk mengetahui analisa perputaran modal kerja, maka berikut ini disajikan data mengenai aktivitas, keadaan financial perusahaan yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

**Usaha Dagang Meubel "Sumber Rezeki"**  
**Laporan Neraca**  
**31 Desember 1997**

**AKTIVA**

## Aktiva Lancar :

- Kas	Rp. 7.520.000
- Piutang Dagang	Rp.17.000.000
- Persediaan	<u>Rp.16.440.000 (+)</u>

Jumlah Aktiva Lancar Rp.40.960.000

## Aktiva Tetap :

- Inventaris	Rp. 6.600.000	
- Cad. Penyusutan	<u>(Rp. 1.104.000)</u>	Rp. 5.496.000

- Sepeda Motor	Rp. 5.400.000	
- Cad. Penyusutan	<u>(Rp. 900.000)</u>	Rp. 4.500.000

- Mobil Chevrolet	Rp.13.880.000	
- Cad. Penyusutan	<u>(Rp. 1.284.000)</u>	Rp.12.596.000

- Gudang	Rp.10.200.000	
- Cad. Penyusutan	<u>(Rp. 1.115.000)</u>	Rp. 9.084.000 (-)

Jumlah Aktiva Tetap Rp.31.676.000.

JUMLAH AKTIVA Rp.72.636.000

**PASIVA**

## Hutang Lancar :

- Hutang Dagang	Rp.17.316.000
- Sewa Kantor	Rp. 2.244.000
- Revarasi Mobil	Rp. 1.296.000
- Perbaikan Gudang	<u>Rp. 3.070.000 (+)</u>

Jumlah Hutang Lancar Rp.23.926.000

## Modal :

- Modal Sendiri	Rp.33.600.000
- Laba di Tahan	Rp. 3.028.000
- Laba Tahun Ini	<u>Rp.12.082.000 (+)</u>

Jumlah Modal Sendiri Rp.48.710.000

JUMLAH PASIVA Rp.72.636.000

**Sumber :** Usaha Dagang "Sumber Rezeki" Samarinda.

**Usaha Dagang Meubel "Sumber Rezeki"**  
**Laporan Neraca**  
**31 Desember 1998**

**AKTIVA**

## Aktiva Lancar :

- Kas	Rp. 9.400.000
- Piutang Dagang	Rp.21.250.000
- Persediaan	<u>Rp.20.550.000 (+)</u>

Jumlah Aktiva Lancar Rp.51.200.000

## Aktiva Tetap :

- Inventaris	Rp. 8.250.000	
- Cad. Penyusutan	<u>(Rp. 1.380.000)</u>	Rp. 6.870.000

- Sepeda Motor	Rp. 6.750.000	
- Cad. Penyusutan	<u>(Rp. 1.125.000)</u>	Rp. 5.625.000

- Mobil Chevrolet	Rp.17.350.000	
- Cad. Penyusutan	<u>(Rp. 1.605.000)</u>	Rp.15.745.000

- Gudang	Rp.12.750.000	
- Cad. Penyusutan	<u>(Rp. 1.395.000)</u>	<u>Rp.11.355.000 (+)</u>

Jumlah Aktiva Tetap Rp.39.595.000

**JUMLAH AKTIVA** Rp.90.795.000

**PASIVA**

## Hutang Lancar :

- Hutang Dagang	Rp.21.645.000
- Sewa Kantor	Rp. 2.805.000
- Revarasi Mobil	Rp. 1.620.000
- Perbaikan Gudang	<u>Rp. 3.838.000 (+)</u>

Jumlah Hutang Lancar Rp.29.908.000

## Modal :

- Modal Sendiri	Rp.42.000.000
- Laba di Tahan	Rp. 3.785.000
- Laba Tahun Ini	<u>Rp.15.102.000 (+)</u>

Jumlah Modal Sendiri Rp.60.887.000

**JUMLAH PASIVA** Rp.90.795.000

**Sumber : Usaha Dagang "Sumber Rezeki" Samarinda.**

**Usaha Dagang Meubel "Sumber Rezeki"**  
**Laporan Neraca**  
**31 Desember 1999**

**AKTIVA**

## Aktiva Lancar :

- Kas	Rp.11.859.000
- Piutang Dagang	Rp.24.750.000
- Persediaan	<u>Rp.21.015.000 (+)</u>

Jumlah Aktiva Lancar Rp.57.645.000

## Aktiva Tetap :

- Inventaris	Rp. 8.250.000	
- Cad. Penyusutan	<u>(Rp. 1.425.000)</u>	Rp. 6.825.000
- Sepeda Motor	Rp. 6.750.000	
- Cad. Penyusutan	<u>(Rp. 1.455.000)</u>	Rp. 5.295.000
- Mobil Chevrolet	Rp.19.350.000	
- Cad. Penyusutan	<u>(Rp. 1.635.000)</u>	Rp.17.715.000
- Gudang	Rp.12.750.000	
- Cad. Penyusutan	<u>(Rp. 1.425.000)</u>	<u>Rp.11.325.000(+)</u>

Jumlah Aktiva Tetap Rp.41.160.000

**JUMLAH AKTIVA** Rp.98.805.000

**PASIVA**

## Hutang Lancar :

- Hutang Dagang	Rp.28.245.000
- Sewa Kantor	Rp. 3.075.000
- Revarasi Mobil	Rp. 1.650.000
- Perbaikan Gudang	<u>Rp. 2.844.000 (+)</u>

Jumlah Hutang Lancar Rp.35.814.000

## Modal :

- Modal Sendiri	Rp.42.000.000
- Laba di Tahan	Rp. 7.524.000
- Laba Tahun Ini	<u>Rp. 13.457.000 (+)</u>

Jumlah Modal Sendiri Rp.62.991.000

**JUMLAH PASIVA** Rp.98.805.000

**Sumber : Usaha Dagang "Sumber Rezeki" Samarinda.**

**Usaha Dagang Meubel "Sumber Rezeki"**  
**Laporan Rugi Laba**  
**31 Desember 1997**

Penjualan :

- Penjualan Tunai	Rp. 26.664.000	
- Penjualan Kredit	<u>Rp. 33.984.000</u>	(+)
	Rp. 60.648.000	
- Potongan Penjualan	<u>Rp. 5.098.000</u>	(-)
Penjualan Bersih		<b>Rp.55.550.000</b>

Harga Pokok Penjualan :

- Persediaan Awal	Rp.113.125.000	
- Pembelian	<u>Rp. 37.272.000</u>	(+)
	Rp. 50.424.000	
- Persediaan Akhir	<u>Rp. 16.440.000</u>	(-)
Harga Pokok Penjualan		<b>Rp.33.984.000 (-)</b>

Laba Kotor **Rp.21.566.000**

Biaya Administrasi & Umum :

- Gaji Karyawan	Rp. 3.639.000	
- Inventaris Kantor	Rp. 79.000	
- Penyusutan Gudang	Rp. 624.000	
- Pemeliharaan Kantor	<u>Rp. 480.000</u>	(+)
Jumlah		<b>Rp.4.822.000</b>

Biaya Pemasaran :

- Gaji Salesmen	Rp.1.896.000	
- Peny. Sep. Motor	Rp. 274.000	
- Penyusutan Mobil	Rp. 756.000	
- Biaya Perjalanan	<u>Rp. 528.000</u>	(+)
Jumlah Biaya		<b>Rp.3.454.000 (+)</b>

Jumlah Biaya **Rp. 8.276.000 (-)**

Laba bersih sebelum Pajak **Rp.13.290.000**

Pajak **Rp. 1.208.000 (-)**

Laba Bersih **Rp.12.082.000**

**Sumber : Usaha Dagang "Sumber Rezeki" Samarinda.**

**Usaha Dagang Meubel "Sumber Rezeki"**  
**Laporan Rugi Laba**  
**31 Desember 1998**

Penjualan :

- Penjualan Tunai	Rp. 33.330.000	
- Penjualan Kredit	<u>Rp. 42.480.000</u> (+)	
	Rp. 75.810.000	
- Potongan Penjualan	<u>Rp. 6.372.000</u> (-)	
Penjualan Bersih		<b>Rp.69.438.000</b>

Harga Pokok Penjualan :

- Persediaan Awal	Rp. 16.440.000	
- Pembelian	<u>Rp. 46.590.000</u> (+)	
	Rp. 63.030.000	
- Persediaan Akhir	<u>Rp. 20.550.000</u> (-)	
Harga Pokok Penjualan		<b><u>Rp.42.480.000</u> (-)</b>

Laba Kotor **Rp.26.958.000**

Biaya Administrasi & Umum :

- Gaji Karyawan	Rp. 4.550.000	
- Inventaris Kantor	Rp. 99.000	
- Penyusutan Gudang	Rp. 780.000	
- Pemeliharaan Kantor	<u>Rp. 600.000</u> (+)	
Jumlah		<b>Rp. 6.029.000</b>

Biaya Pemasaran :

- Gaji Salesmen	Rp. 2.370.000	
- Peny. Sep. Motor	Rp. 342.000	
- Penyusutan Mobil	Rp. 945.000	
- Biaya Perjalanan	<u>Rp. 660.000</u> (+)	
		<b><u>Rp. 4.317.000</u> (+)</b>

Jumlah Biaya **Rp.10.346.000 (-)**

Laba Bersih Sebelum Pajak **Rp.16.612.000**

Pajak **Rp. 1.510.000 (-)**

Laba Bersih **Rp.15.102.000**

Sumber : Usaha Dagang "Sumber Rezeki" Samarinda.

**Usaha Dagang Membeli "Sumber Rezeki"**  
**Laporan Rugi Laba**  
**31 Desember 1999**

Penjualan :

- Penjualan Tunai	Rp. 34.080.000	
- Penjualan Kredit	<u>Rp. 51.105.000</u> (+)	
	Rp. 85.185.000	
- Potongan Penjualan	<u>Rp. 5.850.000</u> (-)	
Penjualan Bersih		<b>Rp.79.335.000</b>

Harga Pokok Penjualan :

- Persediaan Awal	Rp. 20.550.000	
- Pembelian	<u>Rp. 52.755.000</u> (+)	
	Rp. 73.305.000	
- Persediaan Akhir	<u>Rp. 21.045.000</u> (-)	
Harga Pokok Penjualan		<b><u>Rp.52.260.000</u> (-)</b>

Laba Kotor **Rp.27.075.000**

Biaya Administrasi & Umum :

- Gaji Karyawan	Rp. 6.380.000	
- Inventaris Kantor	Rp. 105.000	
- Penyusutan Gudang	Rp. 780.000	
- Pemeliharaan Kantor	<u>Rp. 480.000</u> (+)	
Jumlah		<b>Rp. 7.745.000</b>

Biaya Pemasaran :

- Gaji Salesmen	Rp. 2.880.000	
- Peny. Sep. Motor	Rp. 348.000	
- Penyusutan Mobil	Rp. 975.000	
- Biaya Perjalanan	<u>Rp. 313.000</u> (+)	
Jumlah Biaya		<b><u>Rp. 4.516.000</u>(+)</b>

Jumlah Biaya **Rp.12.261.000 (-)**

Laba Bersih Sebelum Pajak **Rp.14.814.000**

Pajak **Rp. 1.347.000 (-)**

Laba Bersih **Rp.13.467.000**

**Sumber : Usaha Dagang "Sumber Rezeki" Samarinda.**

Tabel. I

**Hasil Penjualan  
Usaha Dagang Meubel "Sumber Rezeki"  
Selama Tahun 1997**

**Pengalokasian biaya menurut jenis produksi tahun 1997**

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Volume</b>	<b>Harga/Unit</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Lemari Pakaian	60	352.200	Rp.21.132.000
2.	Lemari Kaca	80	297.175	Rp.23.774.000
3.	Lemari Makan	40	393.550	Rp.15.742.000
<b>JUMLAH</b>		<b>180</b>		<b>Rp.60.648.000</b>

**Sumber :** Usaha Dagang "Sumber Rezeki" Samarinda.

Tabel. II

**Hasil Penjualan  
Usaha Dagang Meubel "Sumber Rezeki"  
Selama Tahun 1998**

**Pengalokasian biaya menurut jenis produksi tahun 1998**

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Volume</b>	<b>Harga/Unit</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Lemari Pakaian	80	330.175	Rp.26.414.000
2.	Lemari Kaca	60	495.300	Rp.29.718.000
3.	Lemari Makan	50	393.560	Rp.19.678.000
<b>JUMLAH</b>		<b>190</b>		<b>Rp.75.810.000</b>

Sumber : Usaha Dagang "Sumber Rezeki" Samarinda.

Tabel. III

**Hasil Penjualan  
Usaha Dagang Meubel "Sumber Rezeki"  
Selama Tahun 1999**

**Pengalokasian biaya menurut jenis produksi tahun 1999**

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Volume</b>	<b>Harga/Unit</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Lemari Pakaian	60	484.250	Rp.29.055.000
2.	Lemari Kaca	80	402.000	Rp.32.160.000
3.	Lemari Makan	60	399.500	Rp.23.970.000
<b>JUMLAH</b>		<b>200</b>		<b>Rp.85.185.000</b>

**Sumber :** Usaha Dagang "Sumber Rezeki" Samarinda.

Tabel. IV

**Perincian Penjualan Usaha Dagang Meubel "Sumber Rezeki"  
Secara Tunai dan Kredit Tahun 1997  
Pengalokasian Biaya Produksi Dalam Tahun 1997  
( Dalam Ribuan Rupiah )**

<b>No.</b>	<b>BULAN</b>	<b>TUNAI</b>	<b>KREDIT</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Januari	2.148	2.580	4.728
2.	Febuari	1.932	2.748	4.680
3.	Maret	2.472	2.664	5.136
4.	April	1.764	2.148	3.912
5.	M e I	2.880	3.204	6.084
6.	Juni	2.580	3.828	6.408
7.	Juli	2.964	3.828	6.792
8.	Agustus	2.256	2.904	5.160
9.	September	1.764	2.580	4.344
10.	Oktober	2.088	2.388	4.476
11.	Nopember	2.316	2.748	5.064
12.	Desember	1.500	2.364	3.864
<b>Jumlah</b>		<b>26.664</b>	<b>39.984</b>	<b>60.648</b>

**Sumber :** Usaha Dagang "Sumber Rezeki" Samarinda.

Tabel. V

**Perincian Penjualan Usaha Dagang Meubel "Sumber Rezeki"  
Secara Tunai dan Kredit Tahun 1998  
Pengalokasian Biaya Produksi Dalam Tahun 1998  
( Dalam Ribuan Rupiah)**

<b>No.</b>	<b>BULAN</b>	<b>TUNAI</b>	<b>KREDIT</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Januari	2.685	3.225	5.910
2.	Febuari	2.415	3.435	5.850
3.	Maret	3.090	3.330	6.420
4.	April	2.205	2.685	4.890
5.	Mei	3.600	4.005	7.605
6.	Juni	3.225	4.785	8.010
7.	Juli	3.705	4.785	8.490
8.	Agustus	2.820	3.630	6.450
9.	September	2.205	3.225	5.430
10.	Oktober	2.610	2.985	5.595
11.	Nopember	2.895	3.435	6.330
12.	Desember	1.875	2.955	4.830
<b>Jumlah</b>		<b>33.330</b>	<b>42.480</b>	<b>75.810</b>

**Sumber :** Usaha Dagang "Sumber Rezeki" Samarinda.

Tabel. VI

**Perincian Penjualan Usaha Dagang Meubel "Sumber Rezeki"  
Secara Tunai dan Kredit Tahun 1999  
Pengalokasian Biaya Produksi Dalam Tahun 1999  
( Dalam Ribuan Rupiah )**

<b>No.</b>	<b>BULAN</b>	<b>TUNAI</b>	<b>KREDIT</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Januari	3.060	3.630	6.690
2.	Febuari	2.415	4.485	6.900
3.	Maret	3.465	3.975	7.440
4.	April	3.600	5.025	8.625
5.	Mei	2.205	3.735	5.940
6.	Juni	3.225	5.970	9.195
7.	Juli	2.820	4.275	7.095
8.	Agustus	2.205	3.600	5.805
9.	September	3.705	5.400	9.105
10.	Oktober	2.610	3.360	5.970
11.	Nopember	2.895	3.435	6.330
12.	Desember	1.875	4.215	6.090
<b>Jumlah</b>		<b>34.080</b>	<b>51.105</b>	<b>85.185</b>

**Sumber : Usaha Dagang "Sumber Rezeki" Samarinda.**

## BAB V

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis

Sesuai dengan apa yang telah diuraikan di dalam bab sebelumnya, maka di dalam bab ini diharapkan dapat menerangkan masalah pokok yang berkaitan dengan penulisan ini.

Untuk mengetahui modal yang tertanam dalam perusahaan khususnya modal kerja, apakah dengan semakin besarnya penjualan secara kredit akan mengurangi tingkat perputaran modal kerja karena piutang timbul akibat adanya penjualan secara kredit yang merupakan unsur dari modal kerja.

Untuk mengetahui pelaksanaan dari analisis dan pembahasan berikut ini, penulis akan menggunakan alat analisis untuk mengetahui tingkat perputaran modal kerja dan unsur-unsur yang mempengaruhi tingkat perputaran tersebut antara lain dengan memperhatikan :

#### 1. Metode Perputaran Modal Kerja

##### 1.1. Perhitungan rata-rata unsur-unsur aktiva lancar tahun 1997 - 1999

\* Untuk tahun 1997:

$$\begin{aligned} \text{a. Rata-rata Kas} &= \frac{\text{Rp.7.520.000} + \text{Rp.7.520.000}}{2} \\ &= \text{Rp.7.520.000} \end{aligned}$$

Keterangan : Persediaan kas akhir tahun 1996/ awal tahun 1997 diasumsi sama dengan akhir tahun 1997

$$\begin{aligned} \text{b. Rata-rata Persediaan} &= \frac{\text{Rp.113.125.000} + \text{Rp.16.440.000}}{2} \\ &= \text{Rp.64.783.000} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Rata-rata Piutang} &= \frac{\text{Rp.17.000.000} + \text{Rp.17.000.000}}{2} \\ &= \text{Rp.17.000.000} \end{aligned}$$

Keterangan : Piutang akhir tahun 1996/ awal tahun 1997 diasumsi sama dengan akhir tahun 1997

\* Untuk tahun 1998:

$$\begin{aligned} \text{a. Rata-rata kas} &= \frac{\text{Rp.7.520.000} + \text{Rp.9.400.000}}{2} \\ &= \text{Rp.8.460.000} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Rata-rata Persediaan} &= \frac{\text{Rp.16.440.000} + \text{Rp.20.550.000}}{2} \\ &= \text{Rp.18.495.000} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Rata-rata Piutang} &= \frac{\text{Rp.17.000.000} + \text{Rp.21.250.000}}{2} \\ &= \text{Rp.9.575.000} \end{aligned}$$

\* Untuk tahun 1999:

$$\begin{aligned} \text{a. Rata-rata Kas} &= \frac{\text{Rp.9.400.000} + \text{Rp.11.850.000}}{2} \\ &= \text{Rp.10.625.000} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Rata-rata Persediaan} &= \frac{\text{Rp.20.550.000} + \text{Rp. 21.045.000}}{2} \\ &= \text{Rp.20.797.500} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Rata-rata Piutang} &= \frac{\text{Rp.21.250.000} + \text{Rp.24.750.000}}{2} \\ &= \text{Rp.23.000.000} \end{aligned}$$

1.2. Kecepatan dan lama perputaran unsur-unsur aktiva lancar tahun 1997-1999.

a. Perhitungan kecepatan perputaran unsur-unsur aktiva lancar tahun 1997-1999.

\* Untuk tahun 1997:

$$\begin{aligned} \text{a. kas} &= \frac{\text{Rp.55.550.000}}{\text{Rp. 7.520.000}} \\ &= \text{7,39 Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Persediaan} &= \frac{\text{Rp.55.550.000}}{\text{Rp.64.783.000}} \\ &= \text{0,86 Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Piutang} &= \frac{\text{Rp.33.984.000}}{\text{Rp.17.000.000}} \\ &= \text{2,00 Kali} \end{aligned}$$

\* Untuk tahun 1998:

$$\begin{aligned} \text{a. kas} &= \frac{\text{Rp.69.438.000}}{\text{Rp.8.460.000}} \\ &= \text{8,21 Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Rp.69.438.000} \\ \text{b. Persediaan} &= \frac{\text{Rp.18.495.000}}{\text{Rp.69.438.000}} \\ &= \mathbf{3,75 \text{ Kali}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Rp.42.480.000} \\ \text{c. Piutang} &= \frac{\text{Rp.9.575.000}}{\text{Rp.42.480.000}} \\ &= \mathbf{4,44 \text{ Kali}} \end{aligned}$$

\* Untuk tahun 1999 :

$$\begin{aligned} & \text{Rp.79.335.000} \\ \text{a. kas} &= \frac{\text{Rp.10.625.000}}{\text{Rp.79.335.000}} \\ &= \mathbf{7,47 \text{ Kali}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Rp.79.335.000} \\ \text{b. Persediaan} &= \frac{\text{Rp.20.797.000}}{\text{Rp.79.335.000}} \\ &= \mathbf{3,81 \text{ Kali}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Rp.51.105.000} \\ \text{c. Piutang} &= \frac{\text{Rp.23.000.000}}{\text{Rp.51.105.000}} \\ &= \mathbf{2,22 \text{ Kali}} \end{aligned}$$

b. Perhitungan lama perputaran unsur-unsur aktiva lancar tahun 1997-1999.

\* Untuk tahun 1997 :

$$\begin{aligned} & 360 \\ \text{a. Kas} &= \frac{360}{7,39} = \mathbf{48,71 \text{ Hari}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & 360 \\ \text{b. Persediaan} &= \frac{360}{0,86} = \mathbf{418,60 \text{ Hari}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & 360 \\ \text{c. Piutang} &= \frac{360}{2,00} = \mathbf{180,00 \text{ Hari}} \end{aligned}$$

\* Untuk tahun 1998:

$$\text{a. Kas} = \frac{360}{8,21} = 43,85 \text{ Hari}$$

$$\text{b. Persediaan} = \frac{360}{3,75} = 96,00 \text{ Hari}$$

$$\text{c. Piutang} = \frac{360}{4,44} = 81,08 \text{ Hari}$$

\* Untuk tahun 1999:

$$\text{a. Kas} = \frac{360}{7,47} = 48,19 \text{ Hari}$$

$$\text{b. Persediaan} = \frac{360}{3,81} = 94,49 \text{ Hari}$$

$$\text{c. Piutang} = \frac{360}{2,22} = 162,16 \text{ Hari}$$

1.3. Kecepatan perputaran operasi dapat dihitung seperti dibawah ini :

$$\text{Tahun 1997} = \frac{360}{(48,71 + 418,60 + 180,00)} = \mathbf{0,56 \text{ Kali}}$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{360}{(43,85 + 96,00 + 81,08)} = \mathbf{1,63 \text{ Kali}}$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{360}{(48,19 + 94,49 + 162,16)} = \mathbf{1,18 \text{ Kali}}$$

## 2. Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi pengelolaan modal kerja yang diukur dengan keuntungan operasi setiap modal kerja bruto yang dimiliki oleh perusahaan dapat dihitung seperti berikut ini :

- Untuk tahun 1997 diperoleh :

$$\frac{13.290.000}{40.960.000} = 0,3245 \text{ atau } 32,45\%$$

- Untuk tahun 1998 diperoleh :

$$\frac{16.612.000}{51.200.000} = 0,3245 \text{ atau } 32,45\%$$

- Untuk tahun 1999 diperoleh :

$$\frac{14.814.000}{57.645.000} = 0,2570 \text{ atau } 25,57\%$$

Untuk melihat pengaruh perputaran modal kerja terhadap efisiensi pengelolaan modal kerja, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel. VII**

### Kecepatan Perputaran Operasi & Efisiensi Modal Kerja Tahun 1997-1999

TAHUN	KECEPATAN PERPUTARAN OPERASI	RETURN ON WORKING CAPITAL (Persentase)
1997	0,56 Kali	32,45 %
1998	1,63 Kali	32,45 %
1999	1,18 Kali	25,70 %

**Sumber :** Dari Hasil Analisa.

## B. Pembalasan

Berdasarkan hasil analisis di atas terlihat bahwa dengan menggunakan metode perputaran modal kerja, pertama-tama menghitung kecepatan perputaran unsur-unsur modal kerja (dalam artian aktiva lancar). Untuk keperluan tersebut maka terlebih dahulu menghitung rata-rata masing-masing unsur-unsur aktiva lancar tahun 1997 hingga tahun 1999 seperti berikut ini :

### 1. Rata-rata unsur-unsur aktiva lancar tahun 1997 - 1999.

- a. Rata-rata kas untuk tahun 1997 diperoleh hasil sebesar Rp.7.520.000 dengan asumsi bahwa persediaan kas akhir tahun 1997 sama dengan awal tahun 1997 atau akhir tahun 1996. Tahun 1998 adalah sebesar Rp.8.460.000 dan tahun 1999 adalah sebesar Rp.10.625.000.

Rata-rata persediaan tahun 1997 diperoleh hasil sebesar Rp.64.783.000, tahun 1998 sebesar Rp.18.495.000 dan untuk tahun 1999 sebesar Rp.20.797.000. Rata-rata piutang tahun 1997 diperoleh hasil sebesar Rp.17.000.000 dengan asumsi bahwa piutang akhir tahun 1996 atau awal tahun 1997 sama dengan akhir tahun 1997. Tahun 1998 sebesar Rp.9.575.000, dan tahun 1999 adalah sebesar Rp.23.000.000.

b. Kecepatan dan lama perputaran unsur-unsur aktiva lancar tahun 1997 - 1999 yaitu :

- Kas

Untuk tahun 1997 diperoleh hasil sebesar 7,39 kali atau 48,71 hari, Untuk tahun 1998 adalah sebesar 8,21 kali atau 43,85 hari dan tahun 1999 diperoleh sebesar 7,47 kali atau sebesar 48,19 hari.

Peningkatan kecepatan dan lama perputaran pada kas dari tahun 1997 ke tahun 1998, disebabkan karena adanya peningkatan penjualan yang lebih besar dari Rp.55.550.000 menjadi Rp.69.438.000 dibanding dengan kenaikan rata-rata kas dari Rp.7.520.000 menjadi Rp.8.640.000.

- Persediaan

Untuk tahun 1997 diperoleh hasil sebesar 0,86 kali atau 418,60 hari, Untuk tahun 1998 adalah sebesar 3,75 kali atau 96,00 hari dan tahun 1999 diperoleh sebesar 3,81 kali atau sebesar 94,49 hari.

Peningkatan kecepatan dan lama perputaran pada persediaan dari tahun 1997 ke tahun 1998, disebabkan karena adanya peningkatan penjualan dari Rp.55.550.000 menjadi Rp.69.438.000, sedangkan rata-rata persediaan menurun drastis dari Rp.64.783.000 menjadi Rp.18.495.000 sehingga terjadi peningkatan kecepatan perputaran persediaan barang dagangan. Dalam tahun 1999 relatif konstan.

- Piutang

Untuk tahun 1997 diperoleh hasil sebesar 2,00 kali atau 180,00 hari, tahun 1998 adalah sebesar 4,44 kali atau 81,08 hari dan tahun 1999 diperoleh hasil sebesar 2,22 kali atau 162,16 hari.

Peningkatan kecepatan dan lama perputaran pada piutang dari tahun 1997 ke tahun 1998, disebabkan karena adanya peningkatan penjualan yang lebih besar, yaitu dari Rp.33.984.000 menjadi Rp.42.480.000 dibanding dengan rata-rata piutang yang mengalami penurunan dari Rp.17.000.000 menjadi Rp.9.575.000 sehingga perputarannya meningkat. Untuk tahun 1999 terjadi penurunan perputaran yang mendekati tahun 1997. Hal ini disebabkan karena terjadi penumpukan pada piutang dagang.

2. Kecepatan perputaran operasi tahun 1997-1999.

Untuk menghitung kecepatan perputaran operasi, terlebih dahulu diasumsi bahwa dalam 1 tahun sama dengan 360 hari, sehingga lama perputaran operasi tahun 1997 adalah sebesar 0,56 kali.

Untuk tahun 1998 adalah sebesar 1,53 kali dan untuk tahun 1999 adalah sebesar 1,18 kali.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa dalam tahun 1997 ke tahun 1998 terjadi kenaikan sebesar 1,07 kali dan dalam tahun 1999 terjadi penurunan sebesar 0,45 kali. Penurunan tersebut diakibatkan oleh perputaran piutang yang sangat lambat dalam tahun 1999 yaitu 2,22 kali

atau 162,16 hari dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,44 kali atau 81,08 hari.

3. Efisiensi modal kerja tahun 1997-1999 yang diukur dengan keuntungan operasi dibanding dengan aktiva lancar.

Tahun 1997 diperoleh hasil sebesar 32,45%, tahun 1998 diperoleh hasil sebesar 32,45% dan untuk tahun 1999 diperoleh hasil sebesar 25,70%.

Hasil tersebut di atas menunjukkan adanya penurunan efisiensi penggunaan modal kerja (aktiva lancar) dari tahun 1998 sebesar 32,45% menjadi 25,70% dalam tahun 1999.

Penurunan perputaran modal kerja (unsur-unsur aktiva lancar) dari tahun 1998 ke tahun 1999 cukup berpengaruh terhadap efisiensi modal kerja yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab terdahulu dapat diterima.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab analisis dan pembahasan dan dengan menggunakan alat-alat analisis melalui perhitungan-perhitungan yang telah dilakukan, maka dapatlah disimpulkan sebagai berikut :

1. Rata-rata unsur-unsur aktiva lancar tahun 1997 - 1999.
  - a. Rata-rata kas untuk tahun 1997 diperoleh hasil sebesar Rp.7.520.000 dengan asumsi bahwa persediaan kas akhir tahun 1997 sama dengan awal tahun 1997 atau akhir tahun 1996. Tahun 1998 adalah sebesar Rp.8.460.000 dan tahun 1999 adalah sebesar Rp.10.625.000. Rata-rata persediaan tahun 1997 diperoleh hasil sebesar Rp.64.783.000, tahun 1998 sebesar Rp.18.495.000 dan untuk tahun 1999 sebesar Rp.20.797.000. Rata-rata piutang tahun 1997 diperoleh hasil sebesar Rp.17.000.000 dengan asumsi bahwa piutang akhir tahun 1996 atau awal tahun 1997 sama dengan akhir tahun 1997. Tahun 1998 sebesar Rp. 9.575.000, dan tahun 1999 adalah sebesar Rp.23.000.000.
  - b. Kecepatan dan lama perputaran unsur-unsur aktiva lancar tahun 1997 - 1999 yaitu :
    - KasUntuk tahun 1997 kecepatan perputarannya sebesar 7,39 kali, dan lama perputaran sebesar 43,71 hari.

Untuk tahun 1998 kecepatan perputarannya adalah sebesar 8,21 kali, dan lama perputarannya 43,85 hari, dan tahun 1999 kecepatan perputarannya diperoleh sebesar 7,47 kali, dan lama perputarannya sebesar 48,19 hari.

- Persediaan

Untuk tahun 1997 kecepatan perputarannya sebesar 0,86 kali, dan lama perputarannya sebesar 418,60 hari. Untuk tahun 1998 kecepatan perputarannya sebesar 3,75 kali, dan lama perputarannya sebesar 96,00 hari. Untuk tahun 1999 kecepatan perputarannya sebesar 3,81 kali, dan lama perputarannya sebesar 94,49 hari.

- Piutang

Untuk tahun 1997 kecepatan perputarannya sebesar 2,00 kali, dan lama perputarannya sebesar 180,00 hari. Tahun 1998 kecepatan perputarannya sebesar 4,44 kali, dan lama perputarannya sebesar 81,08 hari. Untuk tahun 1999 kecepatan perputarannya sebesar 2,22 kali, dan lama perputarannya sebesar 162,16 hari.

2. Kecepatan perputaran operasi tahun 1997-1999.

Kecepatan perputaran operasi diasumsikan bahwa dalam 1 tahun sama dengan 360 hari, sehingga lama perputaran operasi tahun 1997 adalah sebesar 0,56 kali. Untuk tahun 1998 adalah sebesar 1,63 kali dan untuk tahun 1999 adalah sebesar 1,18 kali

dalam tahun 1997 ke tahun 1998 terjadi kenaikan sebesar 1,07 kali dan dalam tahun 1999 terjadi penurunan sebesar 0,45 kali karena perputaran piutang yang sangat lambat dalam tahun 1999 yaitu 2,22 kali atau 162,16 hari dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,44 kali atau 81,08 hari.

3. Efisiensi modal kerja tahun 1997-1999 yang diukur dengan keuntungan operasi dibanding dengan aktiva lancar. Tahun 1997 sebesar 32,45%, tahun 1998 diperoleh hasil sebesar 32,45% dan untuk tahun 1999 diperoleh hasil sebesar 25,70%. Hasil tersebut di atas menunjukkan adanya penurunan efisiensi penggunaan modal kerja (aktiva lancar) dari tahun 1998 sebesar 32,45% menjadi 25,70% dalam tahun 1999.

Penurunan perputaran modal kerja (unsur-unsur aktiva lancar) dari tahun 1998 ke tahun 1999 cukup berpengaruh terhadap efisiensi modal kerja yang dimiliki perusahaan.

## **B. Saran - Saran**

Dari hasil analisis dan pembahasan pada bab terdahulu, maka berikut ini akan dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Guna meningkatkan efisiensi modal kerja supaya unsur-unsur aktiva lancar (kas, persediaan, dan piutang) dipercepat atau ditingkatkan perputarannya.
2. Dalam usaha lebih meningkatkan volume penjualan perusahaan, maka penjualan kredit diperbesar dengan memberi kebijaksanaan dalam bentuk potongan harga maupun potongan kuantitas.

3. Untuk lebih meningkatkan aktivitas perusahaan, maka daerah pemasaran perlu lebih diperluas dan mempertahankan daerah pemasaran yang sudah ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Indriyo**, 1990. *Manajemen Keuangan*, Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Munawir, S.** 1986. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Liberty, Yogyakarta.
- Nitisemito, Alex S.** 1977. *Pembelanjaan Perusahaan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Riyanto, Bambang.** 1983 *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Kedua, Cetakan ke Sembilan, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Suprihanto, Jhon.** 1988. *Manajemen Modal Kerja*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE – Yogyakarta.
- Suwartojo, B.** 1987, *Modal Kerja*, Seri Perusahaan Kecil No. 5 Balai Aksara, Jakarta.
- Syamsuddin, L.** 1985. *Manajemen Keuangan*, (Konsep Aplikasinya Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan). Cetakan Pertama. YP2LM, Hanindita. Malang.